

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Sukirno (2000) keberhasilan suatu pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang diukur berdasarkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi ini akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pribadi dan Nurbiyanto (2021) mengungkapkan pada level daerah, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di suatu daerah akan meningkatkan tingkat daya saing masyarakat pada level lokal maupun nasional. Selanjutnya, menurut Pribadi dan Nurbiyanto (2021) dalam rangka mencapai tingkat daya saing ini, maka pemerintah daerah perlu mengevaluasi kondisi ekonomi di daerah tersebut. Dalam rangka mencapai tingkat daya saing tersebut, maka pemerintah daerah perlu mengevaluasi kondisi ekonomi pada daerah tersebut. Setelah evaluasi dilakukan, pemerintah daerah dapat menetapkan kebijakan yang tepat untuk mengembangkan sector-sektor ekonomi yang potensial. Dengan demikian, kebijakan yang diambil merupakan kebijakan yang tepat sasaran untuk menyelesaikan akar masalah yang muncul di suatu daerah.

Menurut Tjokroamidjojo (1988,h.4) pemerataan pembangunan telah digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menyatakan bahwa fungsi sekaligus tujuan Negara Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum dan salah satu upaya untuk pencapaian tersebut adalah melalui pembangunan. Dalam rangka mengoptimalkan

pembangunan ekonomi lokal di era otonomi yang mengacu pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah secara otomatis menuntut pemerintah daerah untuk berorientasi secara global dikarenakan kondisi tingkat persaingan antar negara yang semakin tinggi dan tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perekonomian Indonesia khususnya di daerah. Oleh sebab itu, tantangan pemerintah daerah bukan lagi pada otonomi maupun desentralisasi, melainkan daerah dituntut untuk meningkatkan daya saingnya (Husna dkk, 2018).

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa pembangunan harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik itu social, budaya bahkan geografis yang berbeda sehingga masing-masing daerah memerlukan kebijakan yang berbeda-beda. Maka, kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil oleh pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang ada di daerah tersebut agar mampu mencapai hasil pembangunan yang optimal. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang salah satu ukurannya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kabupaten Sabu Raijua merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi agraris yang besar. Hal ini dapat dilihat dari data pada tabel 1.1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Tabel 1.1.
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha/Industry		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian,Kehutanan,dan Perikanan	461,81	480,13	501,25	549,74	573,46
B	Pertambangan dan Penggalian	3,80	3,97	4,18	4,44	4,53
C	Industri Pengolahan	18,77	18,73	18,48	20,37	24,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,26	0,28	0,29	0,33	0,38
E	Pengadaan Air;Pengolahan Sampah,Limbah dan Daur Ulang	0,13	0,14	0,15	0,16	0,16
F	Konstruksi	220,65	202,43	223,58	238,28	254,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	203,47	199,17	211,39	229,41	249,64
H	Transportasi dan Pergudangan	67,06	61,24	62,31	72,41	78,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,86	10,23	10,59	11,23	12,53
J	Informasi dan Komunikasi	8,40	9,27	9,90	10,36	10,58
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,34	2,61	2,69	3,18	3,27
L	Real Estat	96,30	94,04	94,71	101,18	109,41
M, N	Jasa Perusahaan	0,33	0,25	0,21	0,22	0,24
O	Administrasi Pemerintahan,Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	299,85	311,24	288,85	281,94	293,25
P	Jasa Pendidikan	4,98	5,21	5,13	5,19	5,32
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,46	13,68	15,16	15,33	16,75
R, S, T, U	Jasa Lainnya	2,26	1,91	1,87	1,98	2,07
	Produk Domestik Regional Bruto	1.416,73	1.414,52	1.450,94	1.545,74	1.638,48

Sumber : Kabupaten Sabu Raijua dalam angka 2024

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada sector pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sector dominan penyumbang PDRB terbesar dari tahun 2019 hingga 2023 di Kabupaten Sabu Raijua, terus mengalami peningkatan signifikan. Sector dominan penyumbang PDRB Kabupaten Sabu Raijua selanjutnya adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Namun, pada sector ini sumbangan terhadap PDRB mengalami penurunan pada tahun 2021. Sektor konstruksi juga memiliki peran dominan penyumbang PDRB di Kabupaten Sabu Raijua meskipun mengalami kondisi yang fluktuatif. Kondisi tersebut mendorong adanya spesifikasi sector ekonomi basis dan non basis agar Pemerintah Daerah dapat mengembangkan potensi ekonomi yang ada untuk pembangunan berkelanjutan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan identifikasi dan penilaian sector ekonomi yang potensial untuk dikembangkan. Setelah sector basis ekonomi diidentifikasi, maka pemerintah daerah selaku penentu kebijakan dapat menetapkan langkah tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memutuskan untuk meneliti dengan judul "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Percepatan Pembangunan di Kabupaten Sabu Raijua".

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran potensi ekonomi lokal di Kabupaten Sabu Raijua?
2. Bagaimana klasifikasi sektor-sektor ekonomi lokal di Kabupaten Sabu Raijua dengan pendekatan metode LQ?
3. Bagaimana keunggulan kompetitif dan spesialisasi ekonomi lokal di Kabupaten Sabu Raijua dengan pendekatan analisis shift share?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:.

1. Untuk mengetahui gambaran potensi ekonomi lokal di Kabupaten Sabu Raijua.
2. Untuk mengetahui klasifikasi sektor-sektor ekonomi lokal di Kabupaten Sabu Raijua.
3. Untuk mengetahui keunggulan kompetitif dan spesialisasi ekonomi lokal di Kabupaten Sabu Raijua.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut : Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi akademisi, memberikan sumbangsih hasil pemikiran tentang langkah kebijakan serta perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Sabu Raijua serta menambah literatur kepustakaan yang relevan dengan bidang Studi Ekonomi Pembangunan.
- b. Bagi penulis, menambah wawasan mengenai strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Sabu Raijua dalam upaya percepatan pembangunan daerah.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintah daerah, dapat dijadikan rekomendasi untuk membuat strategi yang sistematis dan terencana, yang dapat dituangkan pada program-program dalam upaya percepatan pembangunan.
- b. Bagi masyarakat, memberikan informasi mengenai strategi pemerintah daerah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat dalam upaya ikut berpartisipasi membangun daerah yang berlandaskan konsep pengembangan ekonomi lokal.